

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
COOPERATIVE SCRIPT DI KELAS IV SDN 22 MAGEK
KAMANG MAGEK KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh :
RIFRISA ANGGELA
NIM. 17129173**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2021

PERSETUJUAN SKRIPSI

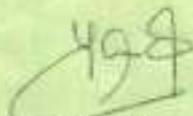
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
COOPERATIVE SCRIPT DI KELAS IV SDN 22 MAGEK
KAMANG MAGEK KABUPATEN AGAM**

Nama : Rifrisa Anggela
NIM/BP : 17129173/17
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui
Pembimbing



Dr. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001



M. Idris, S. Sa, M. Hum
NIP. 19660818 199303 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran
Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model
Cooperative Script di Kelas IV SDN 22 Magek Kamang
Magek Kabupaten Agam
Nama : Rifnia Anggela
NIM/BP : 17129173/17
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2021

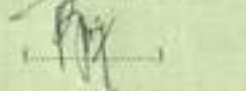
Tim Penguji,

Tanda Tangan

Ketua : Mansuridin, S.Sn, M.Hum

Anggota : Dra Reinita, M.Pd

Anggota : Dra Zuryanty, M.Pd

()
()
()

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rifrisa Anggela
NIM/BP : 17129173/17
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
Judid : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik
Terpadu dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* di
Kelas IV SDN 22 Magek Kamang Magek Kabupaten Agam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau perjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan,

Padang, April 2021

Saya yang menyatakan



Rifrisa Anggela

17129173

ABSTRAK

Rifrisa Anggela, 2021 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Cooperative Script di Kelas IV SDN 22 Magek Kamang Magek Kabupaten Agam

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa yang masih rendah dikarenakan kegiatan pembelajaran terpusat pada guru, siswa kurang berani menyampaikan pendapat dan guru kurang mengembangkan model pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Script*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Di setiap siklus tersebut meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswakesel IV SDN 22 Magek yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

Hasil penelitian : 1) Perencanaan pembelajaran, yaitu siklus I dengan rata-rata 81,94 % baik (B) dan siklus II dengan hasil 91,67% amat baik (A). 2) Pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari aktivitas guru dimana siklus I dengan rata-rata 80,55% baik (B) dan siklus II dengan hasil 91,67% amat baik (A) serta aktivitas siswa dimana siklus I dengan rata-rata 80,55% baik (B) dan siklus II dengan hasil 91,67% amat baik (A). 3) Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh dengan rata-rata 77,22% baik (B+) dan siklus II dengan hasil 83,20% amat baik (A-). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Script* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu pada siswa.

Kata kunci : Hasil Belajar, Model Cooperative Script, Tematik Terpadu

KATA PENGANTAR



Puji syukur *Alhamdulillah* peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Cooperative Script di Kelas IV SDN 22 Magek Kamang Magek Kabupaten Agam”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik itu bantuan moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkan peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang ikut berperan dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya:

1. Ibu Dra, Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
2. Bapak Drs. Zuardi M.Si selaku koordinator UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP beserta Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah banyak memberikan bantuan informasi, sumbangan fikiran, dukungan, pelayanan akademik dan fasilitas untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

3. Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan arahan yang sangat berharga kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Reinita, M.Pd, dan Ibu Dra. Zuryanty, M.Pd, selaku tim dosen penguji I dan II yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen program S1 PGSD FIP UNP yang telah mendidik dan memberikan motivasi dalam peneliti menimba ilmu.
6. Ibu Afrida Leli, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 22 Magek yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti, Ibu Sisri Wahyuni, S.Pd selaku wali kelas IV, Bapak/Ibu Guru beserta staf yang telah memberikan waktu dan membantu peneliti pada proses penelitian berlangsung.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua, Ayahanda Sultan Arif dan Ibunda Eni Aziar beserta keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Terkhusus sahabat-sahabat yang seperjuangan yang telah menemani dalam keadaan suka dan duka dalam perjalanan menempuh perkuliahan di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar ini.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menulis dan menyusun karya ilmiah ini. Namun, peneliti menyadari karya ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Padang , April 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	12
1. Hasil Belajar.....	12
a. Pengertian Hasil Belajar.....	12
b. Jenis-Jenis Hasil Belajar.....	13
c. Penilaian Autentik.....	14
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu.....	15
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	15
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	16
c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu	17
d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu	19
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	20
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	20
b. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	21
c. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	22
4. Hakikat Model Pembelajaran Cooperative Learning	23

a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	23
b. Tujuan Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	24
c. Prinsip-prinsip Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	25
d. Kelebihan model pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	26
5. Hakekat Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Script</i>	27
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Script</i>	27
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Script</i>	27
c. Penggunaan Model <i>Cooperative Script</i> dalam Pembelajaran Tematik Terpadu.....	29
B. Kerangka Teori	32
1. Tahap Perencanaan.....	32
2. Tahap Pelaksanaan	33
3. Tahap Penilaian	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	36
1. Tempat Penelitian	36
2. Subjek Penelitian.....	36
3. Waktu dan Lama Penelitian	36
B. Rencana Penelitian	37
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
a. Pendekatan Penelitian	37
b. Jenis Penelitian.....	38
2. Alur Penelitian	38
3. Prosedur Penelitian.....	40
C. Data dan Sumber Data	44
1. Data Penelitian	44
2. Sumber Data.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	45
1. Teknik Pengumpulan Data.....	45
2. Instrumen Penelitian.....	46
E. Analisis Data.....	47

. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	51
1. Siklus I pertemuan 1	51
a. Perencanaan.....	51
b. Pelaksanaan.....	55
c. Pengamatan.....	61
d. Refleksi.....	76
2. Siklus 1 pertemuan 2.....	84
a. Perencanaan.....	84
b. Pelaksanaan.....	88
c. Pengamatan.....	94
d. Refleksi.....	110
3. Siklus II.....	117
a. Perencanaan.....	117
b. Pelaksanaan.....	121
c. Pengamatan.....	127
d. Refleksi.....	142
B. pembahasan.....	148
1. Pembahasan Siklus I	148
2. Pembahasan Siklus II	155
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	160
A. Simpulan	160
B. Saran.....	161
DAFTAR RUJUKAN.....	163

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar penilaian tengah semester 1 siswa kelas IV.....	6
Tabel 3.1 Konvesri nilai siswa.....	49
Tabel 3.2 Kriteria taraf keberhasilan.....	50

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori	35
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	39

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

SIKLUS 1 PERTEMUAN 1

Lampiran 1 Pemetaan Kompetensi Dasar.....	166
Lampiran 2 Pemetaan Indikator	167
Lampiran 3 RPP.....	168
Lampiran 4 Materi Pembelajaran	179
Lampiran 5 Media Pembelajaran.....	190
Lampiran 6 Hasil Penilaian Sikap	194
Lampiran 7 Kisi-Kisi Soal.....	196
Lampiran 8 Soal Evaluasi	207
Lampiran 9 Kunci Jawaban Soal Evaluasi.....	210
Lampiran 10 Hasil Penilaian Pengetahuan	211
Lampiran 11 Hasil Penilaian Keterampilan	212
Lampiran 12 Rubrik Keterampilan	213
Lampiran 13 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	214
Lampiran 14 Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	215
Lampiran 15 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru	218
Lampiran 16 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Siswa.....	223
Lampiran 17 Hasil Nilai Evaluasi Tertinggi	228
Lampiran 18 Hasil Nilai Evaluasi Terendah	231
Lampiran 19 Hasil Penilaian LKPD 1 Tertinggi	234
Lampiran 20 Hasil Penilaian LKPD 1 Terendah.....	237
Lampiran 21 Hasil Penilaian LKPD 2 Tertinggi	240
Lampiran 22 Hasil Penilaian LKPD 2 Terendah.....	244

Lampiran 23 Hasil Penilaian LKPD 3 Tertinggi.....	248
---	-----

Lampiran 24 Hasil Penilaian LKPD 3 Terendah.....	250
--	-----

SIKLUS 1 PERTEMUAN 2

Lampiran 25 Pemetaan Kompetensi Dasar.....	252
--	-----

Lampiran 26 Pemetaan Indikator	253
--------------------------------------	-----

Lampiran 27 RPP	254
-----------------------	-----

Lampiran 28 Materi Pembelajaran	265
---------------------------------------	-----

Lampiran 29 Media Pembelajaran	274
--------------------------------------	-----

Lampiran 30 Hasil Penilaian Sikap.....	275
--	-----

Lampiran 31 Kisi-Kisi Soal.....	277
---------------------------------	-----

Lampiran 32 Soal Evaluasi	283
---------------------------------	-----

Lampiran 33 Kunci Jawaban Soal Evaluasi	286
---	-----

Lampiran 34 Hasil Penilaian Pengetahuan.....	287
--	-----

Lampiran 35 Hasil Penilaian Keterampilan	289
--	-----

Lampiran 36 Rubrik Keterampilan	291
---------------------------------------	-----

Lampiran 37 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan.....	292
--	-----

Lampiran 38 Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	294
---	-----

Lampiran 39 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru	297
--	-----

Lampiran 40 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Siswa	303
---	-----

Lampiran 41 Hasil Nilai Evaluasi Tertinggi	309
--	-----

Lampiran 42 Hasil Nilai Evaluasi Terendah	312
---	-----

Lampiran 43 Hasil Penilaian LKPD 1 Tertinggi.....	315
---	-----

Lampiran 44 Hasil Penilaian LKPD 1 Terendah	317
---	-----

Lampiran 45 Hasil Penilaian LKPD 2 Tertinggi.....	319
---	-----

Lampiran 46 Hasil Penilaian LKPD 2 Terendah	321
---	-----

Lampiran 47 Hasil Penilaian LKPD 3 Tertinggi.....	323
---	-----

Lampiran 48 Hasil Penilaian LKPD 3 Terendah.....	325
--	-----

SIKLUS II

Lampiran 49 Pemetaan Kompetensi Dasar.....	327
--	-----

Lampiran 50 RPP.....	328
----------------------	-----

Lampiran 51 Materi Pembelajaran	338
---------------------------------------	-----

Lampiran 52 Media Pembelajaran	347
Lampiran 53 Hasil Penilaian Sikap	349
Lampiran 54 Kisi-Kisi Soal	351
Lampiran 55 Soal Evaluasi.....	357
Lampiran 56 Kunci Jawaban Soal Evaluasi.....	360
Lampiran 57 Hasil Penilaian Pengetahuan.....	361
Lampiran 58 Hasil Penilaian Keterampilan.....	363
Lampiran 59 Rubrik Keterampilan.....	365
Lampiran 60 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan.....	366
Lampiran 61 Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	368
Lampiran 62 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru.....	371
Lampiran 63 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Siswa.....	376
Lampiran 64 Hasil Nilai Evaluasi Tertinggi.....	382
Lampiran 65 Hasil Nilai Evaluasi Terendah.....	385
Lampiran 66 Hasil Penilaian LKPD 1 Tertinggi.....	388
Lampiran 67 Hasil Penilaian LKPD 1 Terendah.....	390
Lampiran 68 Hasil Penilaian LKPD 2 Tertinggi.....	392
Lampiran 69 Hasil Penilaian LKPD 2 Terendah.....	394
Lampiran 70 Daftar Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan.....	396
Lampiran 71 Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP dan Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru dan Aspek Siswa	397
Lampiran 72 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....	398
Lampiran 73 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	399
Lampiran 74 Permohonan Izin Penelitian.....	408
Lampiran 75 Surat Balasan Penelitian.....	409

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum adalah suatu acuan terpenting didalam penyelenggaraan pendidikan, untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia, maka dilakukan penyempurnaan kurikulum dari kurikulum 2006 (KTSP) menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 disusun dan dikembangkan dengan pemikiran yang semakin kompleks selaras dengan tantangan zaman yang semakin maju, hal ini sesuai dengan tujuan berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia menurut Pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk mewujudkan tujuan tersebut maka upaya yang ditempuh adalah melalui pengembangan kurikulum.

Selaras dengan tujuan dan fungsi pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini siswa diharapkan dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab, sejalan dengan tujuan dan fungsi pendidikan tersebut, dapat dilihat bahwa tujuan memperoleh pendidikan adalah terjadinya perubahan ke arah

yang lebih baik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut harus membutuhkan serangkaian interaksi guru dan siswa dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, baik bersifat akademis maupun non-akademis, dilaksanakan di dalam atau di luar kelas, kegiatan kurikuler maupun nonkurikuler. Dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, peran guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa sangat besar, peran guru yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran (Siddiq & Reinita, 2019). Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil belajar merupakan aspek penting dalam pembelajaran yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat kemampuan siswa, apakah sudah mampu mencapai standar ketuntasan atau masih dibawah standar.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Kurikulum 2013, guru harus meningkatkan pelaksanaan kualitas pembelajaran, yaitu dengan merancang (RPP) rencana pelaksanaan pembelajaran yang bermutu dalam melaksanakan pembelajaran, hal tersebut bertujuan agar proses pembelajaran terarah dan sesuai dengan tema dan tuntutan kompetensi yang telah ditetapkan, sebagaimana menurut pendapat Rusman (2015:322) prinsip penyusunan RPP yang ideal pada kurikulum 2013 yaitu sebagai berikut :

1.) RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang di kembangkan pada tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk di realisasikan pada pembelajaran, 2) RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang di nyatakan dalam silabus dengan kondisi pada satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan emosi maupun gaya belajar, 3) RPP mendorong partisipasi aktif pserta didik, 4) RPP mengembangkan budaya membaca dan menulis, 5) RPP membuat umpan balik positif, penguatan, pengayaan, remedi dan umpan balik.

Dari pendapat tesebut dapat diketahui bahwa sangat pentingnya

peran guru dalam penyusunan (RPP) terhadap hasil belajar siswa agar pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal, sebagaimana dalam pelaksanaan pembelajarannya yaitu pembelajaran tematik terpadu merupakan gabungan mata pelajaran yang dirangkum dalam satu tema, sehingga dalam pelaksanaan pemebelajarannya tidak ditemukan pemisahan sub-sub mata pelajaran karena sudah dirangkum dalam satu pembahasan. Dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu, guru perlu melakukan perubahan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Sejalan dengan pendapat di atas, Ahmadi (2014:76) mengatakan bahwa idealnya pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 adalah :

1) Guru lebih bisa mengembangkan cara pembelajaran yang asyik dan menyenangkan, 2) guru harus bisa memposisikan diri sebagai pembimbing siswa bukan sang otoriter kelas, 3) guru diharapkan mampu menggali dan memancing potensi siswa apapun minat dan bakatnya, 4) guru harus bisa mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sesuai dengan lingkungan kehidupan keseharian peserta didik yang akan disajikan dalam proses pembelajaran, 5) guru perlu berperan sebagai fasilitator dan motivator agar proses pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik, 6) guru profesional yang diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut, dan 7) diharapkan guru memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang

baru, pembelajaran yang lebih kreatif dan menantang sehingga kebutuhan peserta didik terpenuhi dan tujuan pembelajaran tercapai.

Pembelajaran tematik terpadu juga memiliki beberapa tahapan pelaksanaan, hal tersebut bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, sebagaimana yang dikemukakan oleh Majid (2014:96-97) “dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran”.

Dalam melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran, hal ini sangat memberikan kontribusi yang penting didalam peningkatan hasil belajar siswa, selain perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang harus dioptimalkan perlunya memperhatikan penilaian tematik terpadu yang ideal pada kurikulum 2013, dimana proses penilaian harus mencerminkan hasil belajar siswa yang sesungguhnya atau penilaian yang autentik. Sebagaimana menurut pendapat Kunandar (2014:35) “penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil pembelajaran, dengan instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 26, 27, dan 28 November 2020 di kelas IV SDN 22 Magek, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran tematik baik

dari aspek guru maupun aspek siswa yang masih belum sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Dari aspek guru yang peneliti temukan yaitu : 1) Guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga pada proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa lebih cenderung untuk mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, 2) Guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, 3) Guru kurang mengorientasikan siswa terhadap masalah dan kurang mengaitkan pembelajaran dengan masalah nyata yang ada di sekitar siswa.

Hal tersebut berdampak bagi siswa, diantaranya adalah: 1) Siswa kurang berani menyampaikan pendapatnya, 2) siswa kurang percaya diri 3) Siswa cenderung bersifat individual didalam pembelajaran, 4) siswa kurang bisa saling berkomunikasi sesama teman dalam pembelajaran, 5) siswa tidak mau membandingkan jawabannya dengan jawaban temannya yang benar, 6) siswa kurang bisa berfikir kritis dan kreatif.

Tabel 1.1 Daftar Nilai PTS Semester I Siswa Kelas IV SDN 22 Magek TP. 2020/2021

N O	NS	PAI	PPKN	BI	MTK	IPA	IPS	SBDP	PJOK	JML	KBM	RT2
1	MTO	65	84	63	51	67	70	55	46	501	75	63
2	A	85	67	56	54	74	66	60	69	532	75	66
3	HRS	53	64	51	46	72	59	72	65	482	75	60
4	IM	88	93	86	75	94	86	82	77	681	75	85
5	ARB	89	95	95	87	95	75	86	84	706	75	88
6	AF	74	64	80	72	87	80	65	66	588	75	74
7	AAH	89	74	84	43	81	79	76	70	596	75	74
8	B	95	89	84	75	79	85	84	75	666	75	83
9	DAA	91	98	97	99	93	88	85	75	726	75	91
10	FAEH	82	91	85	75	94	77	75	82	661	75	83
11	IQY	89	91	91	87	92	90	88	81	709	75	89
12	NS	59	70	54	47	68	69	65	73	505	75	63
13	SAR	75	67	77	70	64	75	62	79	569	75	71
14	AZ	83	62	89	45	86	75	70	58	568	75	71
15	BZS	85	92	84	82	94	91	78	79	685	75	86
16	MZ	69	78	83	45	78	76	68	60	557	75	70
17	RA	78	84	82	75	90	75	85	75	644	75	80
18	TRH	95	77	84	79	94	92	75	75	671	75	84
19	FGF	83	72	87	71	75	76	63	69	596	75	74
20	RA	59	47	58	55	62	58	48	61	448	75	56

Sumber : Data Sekunder Siswa Kelas IV SDN 22 Magek.

Data tersebut menunjukkan hasil ujian siswa yang berjumlah 20 orang hanya 9 orang yang mampu mencapai Ketuntasan Belajar Minimal atau (45%), dan hasil 11 orang lainnya atau (55%) masih di bawah standar Ketuntasan Belajar Minimal atau (KBM) yaitu (75).

Dalam mengatasi permasalahan tersebut perlu diadakan perbaikan perencanaan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik terpadu, demi hasil belajar siswa yang meningkat serta mengoptimalkan segala kemampuan siswa sebagaimana yang diharapkan pada kurikulum 2013.

Jadi peneliti tertarik dengan model pembelajaran Cooperative Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Reinita,2013) Pendekatan pembelajaran Cooperative dapat memberikan kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan sosial siswa yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Jadi disini peneliti tertarik dengan model pembelajaran Cooperative yaitu model (*Cooperative Script*).

Adapun kelebihan dari model Cooperative Script Menurut Istarani (2011: 16) adalah:

- 1) Model pembelajaran *Cooperative Script* mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain.
- 2) Model pembelajaran *Cooperative Script* mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya. Ini secara khusus bermakna ketika dalam proses pemecahan masalah.
- 3) Model pembelajaran *Cooperative Script* membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada.
- 4) Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan suatu strategi yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan sikap positif terhadap sekolah.
- 5) Model pembelajaran *Cooperative Script* banyak menyediakan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban.
- 6) *Cooperative script* suatu strategi yang dapat digunakan secara bersama dengan orang lain seperti pemecahan masalah.
- 7) *Cooperative script* mendorong siswa lemah untuk tetap berbuat, dan membantu siswa pintar mengidentifikasi celah-celah dalam pemahamannya,
- 8) Interaksi yang terjadi selama pembelajaran *Cooperative Script* membantu memotivasi siswa dan mendorong pemikirannya.
- 9) Dapat memberikan kesempatan pada para siswa belajar keterampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah,
- 10) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi,
- 11) Memudahkan siswa melakukan

interaksi sosial, 12) Menghargai ide orang lain yang dirasa lebih baik.
13) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Dapat diketahui bahwa pembelajaran Cooperative merupakan sebuah istilah yang digunakan pada model atau strategi pembelajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok atau interaksi antar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Hosnan (2014), yaitu pembelajaran Cooperative mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih, dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Model pembelajaran *Cooperative Script* Menurut Khafidah (2019) yaitu model belajar kelompok berupa skenario dimana peserta didik bekerja kelompok secara lisan mengikhtisarkan bagian materi yang dipelajari dengan berpasangan dan bergantian.

Jadi model *Cooperative Script* adalah model pembelajaran yang mengembangkan upaya kerjasama dalam mencapai tujuan bersama dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari.

Model pembelajaran *Cooperative Script* efektif digunakan dalam pembelajaran bagi siswa untuk mencapai hasil belajar dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, mengembangkan jiwa keberanian, dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dan siswa yang lain. Model pembelajaran *Cooperative Script* banyak menyediakan kesempatan kepada

siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban, sehingga dapat mendorong siswa yang kurang pintar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Model pembelajaran ini memudahkan siswa melakukan interaksi sosial, sehingga mengembangkan keterampilan berdiskusi, dan siswa bisa lebih menghargai orang lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* di Kelas IV SDN 22 Magek Kamang Magek Kabupaten Agam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* di Kelas IV SDN 22 Magek Kamang Magek Kabupaten Agam?”

Adapun rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Cooperative Script* di Kelas IV SDN 22 Magek Kamang Magek Kabupaten Agam?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Cooperative Script* di Kelas IV SDN 22 Magek Kamang Magek Kabupaten Agam?

- c. Bagaimanakah Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Script* di Kelas IV SDN 22 Magek Kamang Magek Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan tersebut, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Script* di Kelas IV SDN 22 Magek Kamang Magek Kabupaten Agam, Selanjutnya, secara khusus penelitian ini bertujuan mendeskripsikan :

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Cooperative Script* di Kelas IV SDN 22 Magek Kamang Magek Kabupaten Agam.
- b. Pelaksanaan Pembelajaran untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Script* di Kelas IV SDN 22 Magek Kamang Magek Kabupaten Agam.
- c. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Script* di Kelas IV SDN 22 Magek Kamang Magek Kabupaten Agam.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Secara Teoritis, penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui

peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Script* . Adapun secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat :

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis didalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Model *Cooperative Script*
2. Bagi guru, sarana untuk menambah pengetahuan guru terkait Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Model *Cooperative Script*.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan acuan dalam menciptakan inovasi pembelajaran bagi guru yang lain serta dalam hal Pelaksanaan pembelajaran untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Model *Cooperative Script*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Kunandar (2014) hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar juga merupakan tolak ukur yang di gunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam pembelajaran.

Istarani dan Pulungan (2015:19) “hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam prilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa hasil belajar adalah tolak ukur yang dijadikan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan mengetahui kemampuan siswa dalam mengingat materi pembelajaran yang disampaikan guru, dimana hal ini dapat dilihat dari berbagai

aspek dalam penilaian pelaksanaan pembelajaran.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Pada prinsipnya jenis hasil belajar pada kurikulum 2013 *menekankan kepada penilaian autentik yakni berupa penilaian pengetahuan, penilaian sikap dan keterampilan.*

Penilaian autentik merupakan penilaian yang menilai kemampuan siswa dari segala aspek baik itu dalam proses pembelajaran maupun diakhir pembelajaran, dimana aspek ini dapat dilihat dari penilaian proses saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Menurut Kunandar (2013) hasil belajar dalam penilaian autentik kurikulum 2013 terdiri dari kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan berdasarkan proses dan hasil yang dilakukan secara berimbang.

Sudjana (2014) Mengemukakan bahwa hasil belajar akan nampak dalam perubahan perilaku, secara teknik dirumuskan dalam sebuah pernyataan verbal melalui tujuan pembelajaran (tujuan instruksional). Dengan kata lain rumusan tujuan pembelajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan dan dikuasai siswa yang mencakup tiga aspek ranah yakni ranah pengetahuan, ranah sikap, dan ranah keterampilan.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis hasil belajar terdiri dari tiga aspek yaitu, 1) Aspek Pengetahuan yang

berkenaan dengan kemampuan otak dan penalaran. Aspek ini dibagi menjadi enam tahapan yang secara umum dikelompokkan menjadi dua tingkat pengetahuan yaitu pengetahuan tingkat dasar dan pengetahuan tingkat tinggi. Pengetahuan tingkat dasar terdiri dari ingatan (*recall*), pemahaman (*comprehension*), dan penerapan (*application*). Pengetahuan tingkat tinggi terdiri dari analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*). Secara bertahap dapat disimbolkan dengan C₁, C₂, C₃, C₄, C₅, dan C₆. 2) Aspek Sikap yang berkenaan dengan sikap dan nilai, hal ini akan nampak pada diri siswa dalam berbagai bentuk sikap dan tingkah laku. Kemampuan pada aspek sikap dibagi menjadi lima tingkatan yang terdiri dari sikap menerima, menanggapi, menghargai, mengatur diri, dan menjadikan pola hidup. kelima tahapan tersebut dapat disimbolkan secara berurutan dengan A₁, A₂, A₃, A₄, dan A₅ dan 3) Aspek Keterampilan yang mengacu pada kemampuan bertindak yang terdiri atas lima tingkatan yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, bertindak secara mekanis, gerakan kompleks.

c. Penilaian Autentik

Sebagaimana diketahui bahwa pada kurikulum 2013 ini menekankan kepada penilaian autentik yaitu penilaian yang di sesuaikan dengan tuntutan kompetisi, dengan proses pembelajaran sebagaimana menurut Kunandar (2014) penilaian autentik adalah kegiatan yang menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang

seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil, dengan instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi, dimana penilaian ini dilihat dari penilaian proses pembelajaran.

Sedangkan Majid (2014) mengemukakan bahwa Penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang sebagai gambaran perkembangan siswa. Gambaran perkembangan siswa perlu diketahui oleh guru agar dapat memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.

Berdasarkan dari pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang menilai kemampuan siswa dari segala aspek baik itu dalam proses pembelajaran maupun diakhir pembelajaran, dimana penilaian ini dilihat dari kemampuan siswa dalam menggambarkan kompetensi siswa dalam mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan pembelajaran.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema pada proses pembelajarannya, dimana setiap tema memiliki materi pembelajaran yang dapat dihubungkan antara satu dengan yang lain, dalam berbagai mata pembelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema

sehingga pembelajaran menjadi bervariasi dan bermakna (Reinita, 2020).

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema dengan memadukan beberapa mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran (Hennita & Zuryanty, 2020).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu, sehingga pembelajaran ini dapat menjadikan suatu proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu yang diterapkan di sekolah dasar (SD), memiliki beberapa karakteristik khusus yang membedakannya dengan pendekatan lainnya sesuai dengan pendapat Majid (2014) karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah a) pembelajaran berpusat pada siswa, b) memberikan pengalaman langsung kepada anak, c) pemisahan mata pelajaran tidak terlihat, d) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, e) bersifat fleksibel, f) proses pembelajaran lebih menyenangkan.

Adapun menurut Hamdayama (2014) karakteristik pembelajaran terpadu yaitu :

1) Berpusat pada siswa (*student centered*), 2) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa, 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) Pembelajaran terpadu menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, 5) Bersifat luwes (fleksibel), 6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pembelajaran yang berpusat kepada siswa dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa didalam pembelajaran, dalam hal pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu berfungsi memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami dan mendalami materi, dimana mata pelajaran tergabung dalam tema yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa, dan pembelajarannya pun lebih bermakna dan nyata (kontekstual).

Menurut Hosnan (2014) tujuan pembelajaran tematik adalah meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari siswa secara lebih bermakna. Pembelajaran tematik dapat mengembangkan keterampilan mengolah, dan memanfaatkan informasi. Dari pernyataan tersebut

dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum (NURUL FATIHA & NURITA, 2018).

Adapun menurut kemendikbud (2014:193) tentang tujuan pembelajaran tematik terpadu :

1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu, 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama, 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pembelajaran lebih mendalam dan berkesan, 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, 5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus menulis pembelajaran lain, 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks yang jelas, 7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang di sajikan secara terpadu dapat di persiapkan sekaligus dan di berikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan pengayaan, dan 8) Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan kondisi dan situasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk memusatkan perhatian siswa pada sebuah tema pembelajaran tertentu, dengan mempelajari pengetahuan dengan mengembangkan berbagai mata pelajaran yang terdapat dalam tema tersebut, sehingga siswa mampu memahami materi pembelajaran, dan siswa dapat mengembangkan materi lebih mendalam dan berkesan, serta siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajara, karena mereka dapat

mengembangkan diri dengan berkomunikasi disituasi nyata, seperti bercerita , bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain sehingga pembelajaran yang dialami siswa akan lebih bermakna.

Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menekankan kepada konsep pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dimana dalam pembelajarannya sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmadi , dkk (2014:95) kelebihan pembelajaran tematik terpadu yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik, 2) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik, 3) hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, 4) mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, 5) menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama, 6) memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, 7) menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Menurut Majid (2014:92) kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut :

- (1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangannya, (2) kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama, (4) pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik, (5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan

permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan / lingkungan riil peserta didik, (6) jika pembelajaran terpadu dirancang secara bersama dapat meningkatkan kerja sama antarguru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik / guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa kelebihan pembelajaran tematik terpadu yaitu memberikan pengalaman langsung kepada siswa sesuai dengan perkembangan nya, kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil pembelajaran dapat bertahan dengan lama, mengembangkan keterampilan berfikir dan sosial siswa, meningkatkan kerja sama antara guru dengan siswa, atau siswa dengan siswa sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan.

3. Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan sesuatu, begitu juga dengan hal mengajar, sebelum mengajar seorang guru harus memiliki sebuah perencanaan dalam pembelajarannya, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai panduan agar pembelajaran sesuai tujuan dan langkah-langkah kompetensi yang ingin dicapai.

Menurut Susetya (2017), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar

yang ditetapkan.

Adapun menurut Majid (2014) yang menyatakan bahwa RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu KD dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa (RPP) merupakan suatu langkah-langkah rancangan pembelajaran yang dijadikan sebagai panduan guru dalam perencanaan pembelajaran agar sesuai dengan kompetensi yang diharapkan serta mencapai standar isi yang telah ditetapkan agar proses pembelajaran lebih optimal.

b. Fungsi Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Sebagaimana kita ketahui bahwa RPP merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dimana berfungsi sebagai suatu perangkat dalam pelaksanaan pembelajaran.

Mulyasa (2013) menyatakan setidaknya ada dua fungsi RPP, antara lain: 1) fungsi perencanaan, rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. 2) fungsi pelaksanaan, untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

Sedangkan menurut Kunandar (2011) fungsi rencana

pelaksanaan pembelajaran adalah untuk : 1) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar-mengajar, 2) dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu perangkat yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran yang bertujuan agar proses pembelajaran lebih terarah dan terencana, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan lebih efektif dan sistematis.

c. Langkah-Langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Dalam kurikulum 2013, guru di berikan wewenang untuk menyusun (RPP) untuk dapat mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum, serta dapat mengembangkan proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, oleh karena itu guru harus mampu menyusun dan memahami langkah-langkah dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Sesuai dengan pendapat kemendikbud (2014) langkah- langkah penyusunan RPP adalah dengan cara menuliskan 1) identitas pembelajaran 2) kompetensi dasar, 3) perumusan indikator, 4) tujuan pembelajaran, 5) materi pembelajaran, 6) sumber belajar,

7) media pembelajaran, 8) model pembelajaran, 9) skenario pembelajaran, 10) implementasi PPK berbasis kelas, 11) rancangan penilaian autentik.

Berdasarkan langkah-langkah penulisan (RPP) tersebut peneliti tertarik dengan proses pembelajaran yang dikembangkan tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk dapat mengimplementasikannya dalam penulisan.

4. Hakikat Model Pembelajaran Cooperative Learning

a. Pengertian Model Pembelajaran Cooperative Learning

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah bentuk pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif atau secara bersama-sama dimana saling melakukan komunikasi, interaksi edukatif dua arah dan banyak arah.

Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2011:15) “dalam belajar *Cooperative Learning*, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang untuk bekerja sama dalam menguasai materi yang diberikan guru”.

Sedangkan menurut Hosnan (2014) pembelajaran *Cooperative Learning* mengandung arti sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau

lebih, dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran *Cooperative Learning* adalah meningkatkan kinerja dan kemampuan siswa untuk bekerjasama dalam sebuah kelompok sehingga nantinya dapat menciptakan manusia yang mampu berorganisasi dan dapat menanamkan sikap saling membutuhkan antar sesamanya.

b. Tujuan Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Dapat kita ketahui bahwa setiap model pembelajaran pasti memiliki tujuan untuk mengembangkan hasil atau proses dalam pembelajaran, tujuan dapat dikatakan sebagai sesuatu yang ingin dicapai, Menurut Isjoni (2011) model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Menurut Ibrahim dkk (dalam Trianto, 2011:59) tujuan-tujuan pembelajaran ini mencakup tiga jenis tujuan penting, yaitu “hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keberagaman, dan pengembangan keterampilan sosial”. Keterampilan sosial atau *Cooperative Learning* berkembang secara signifikan dalam pembelajaran.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran *Cooperative Learning* adalah untuk mengajarkan kepada siswa tentang kerjasama, menerima keberagaman, menghargai perbedaan pendapat dan melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

c. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Dapat kita ketahui bahwa prinsip merupakan sebuah pedoman untuk berpikir atau bertindak, begitu juga dengan halnya dengan prinsip pembelajaran *Cooperative Learning* sebagaimana menurut Trianto (2011:58) menyebutkan bahwa “pembelajaran *Cooperative Learning* disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama siswa yang berbeda latar belakangnya”.

Menurut Hamdayama (2014:64) terdapat empat prinsip dasar pembelajaran *Cooperative Learning* sebagai berikut :

- 1) Prinsip ketergantungan positif, untuk tercipta kelompokkerja yang efektif, setiap anggota kelompok masing-masing perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya, 2) tanggung jawab perseorangan, keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggota, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya, 3) interaksi tatap muka, pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan, 4) partisipasi dan komunikasi, pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi.

Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan suatu usaha untuk melatih pola interaksi siswa dalam kelompok yang berbeda dengan prinsip ketergantungan positif, tanggung jawab, interaksi serta partisipasi dan komunikasi.

d. Kelebihan model pembelajaran *Cooperative Learning*

Pembelajaran *Cooperative Learning* memiliki beberapa kelebihan sesuai dengan pendapat Kardi & Nur (dalam Trianto, 2011) menyatakan bahwa belajar *Cooperative Learning* sangat efektif untuk memperbaiki hubungan antar suku dan etnis dalam kelas multi budaya dan memperbaiki hubungan antara siswa normal dan siswa penyandang cacat.

Pendapat Ibrahim, dkk (dalam Trianto, 2011) menyebutkan bahwa pembelajaran *Cooperative Learning* sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan-keterampilan kerja sama dan kolaborasi, dan juga keterampilan-keterampilan tanya jawab.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *cooperative Learning* dapat meningkatkan kinerja dan keterampilan siswa secara kolaboratif, unggul dalam membantu siswa memahami konsep serta memperbaiki dan mempererat hubungan antar siswa.

5. Hakikat Model Pembelajaran Cooperative Tipe Script

a. Pengertian Model Pembelajaran Cooperative Tipe Script

Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu model pembelajaran *Cooperative*. Isjoni (2013) mengemukakan bahwa pembelajaran *Cooperative* dapat diartikan belajar yang dilakukan secara bersama-sama, saling membantu antara satu dan yang lain dalam belajar dan memastikan setiap orang atau kelompok mencapai tujuan dan tugas atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya.

Sedangkan menurut Medyasari, dkk (2017) model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran Kooperatif yang mengharuskan siswa untuk aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan cara menggali atau mencari informasi atau materi yang akan dipelajari secara mandiri dengan bahan-bahan yang tersedia.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model *Cooperative Script* merupakan pembelajaran Kooperatif atau kerja sama kelompok, dimana siswa diminta untuk dapat menggali informasi serta mencari fakta-fakta dan konsep-konsep dalam pembelajaran yang dilakukan secara berpasang-pasangan.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Cooperative Tipe Script

Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script*

merupakan salah satu model pembelajaran Kooperatif yang dapat digunakan dalam model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa.

Adapun langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Script* menurut Istarani (2012:15-16):

- 1) Guru membagi peserta didik untuk berpasangan, 2) Guru membagikan wacana atau materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya, 3) Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa berperan sebagai pendengar, 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, peserta didik yang lain: menyimak atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, dan membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya, 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti diatas, 6) Kesimpulan peserta didik bersama-sama dengan guru, 7) Penutup.

Adapun menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015:120-121) langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script* adalah sebagai berikut :

- 1) guru membagi peserta didik untuk berpasangan, 2) Guru membagikan wacana atau materi untuk dibacakan dan membuat ringkasan, 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa berperan sebagai pendengar, 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak atau mengoreksi atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya, 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti diatas, 6) Kesimpulan guru.

Dari pendapat para ahli yang telah peneliti paparkan, maka peneliti akan melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan langkah-langkah model *Cooperative Tipe Script* yang dikemukakan oleh Istarani (2012:15), seperti yang telah dipahami diatas bahwa alasan peneliti memilih langkah-langkah tersebut karena lebih sederhana dan mudah untuk dipahami dan diterapkan dalam pembelajaran, sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

c. Penggunaan Model *Cooperative Script* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Script* ini peneliti mengambil langkah-langkah yang dikemukakan oleh Istarani (2012) yaitu sebagai berikut :

1. Guru membagi peserta didik untuk berpasangan.

Dalam hal ini untuk memulai pembelajaran guru membuka pembelajaran seperti biasa yaitu mengkondisikan kelas, setelah itu melakukan apresiasi mengenai materi sebelumnya dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai meliputi pesan moral dalam dalam cerita fiksi, karakteristik wilayah mempengaruhi mata pencarian penduduk, dan karakteristik individu dalam keluarga kemudian guru membagi siswa menjadi kelompok kecil berdasarkan kemampuan yang dimilikinya, dan

guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model *Cooperative Script*.

2. Guru membagikan wacana atau materi untuk dibaca dan di buat ringkasannya oleh siswa.

Dalam hal ini guru harus mempersiapkan materi yang akan disajikan sesuai dengan tema pembelajaran yang akan dilaksanakan dimana wacana baca harus sesuai dengan pembelajaran yang mana wacana tersebut berupa teks cerita fiksi, karakteristik wilayah mempengaruhi mata pencarian penduduk, dan karakteristik individu dalam keluarga.

3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.

Pada langkah ini siswa diminta untuk membaca materi pembelajaran yang terdiri dari cerita fiksi, karakteristik wilayah mempengaruhi mata pencarian penduduk, dan karakteristik individu dalam keluarga dan menarik suatu kesimpulan baik itu berupa fakta- fakta atau konsep-konsep dan kemudian guru menunjuk siapa yang berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.

4. Guru dan peserta didik membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide dalam ringkasannya, peserta didik yang lain :

- a. Menyimak atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.

- b. Membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.

Pada langkah ini pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya yang terdiri dari pesan moral dalam dalam cerita fiksi, karakteristik wilayah mempengaruhi mata pencarian penduduk, dan karakteristik individu dalam keluarga, selama proses pembacaan, siswa lain harus menyimak dan menunjukkan ide-ide pokok yang belum lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok materi.

- 5. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar sebagai pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti diatas.

Pada tahap ini siswa dibimbing oleh guru untuk melakukan pertukaran peran, yaitu siswa pertama sebagai pembicara ditukar sebagai pendengar.

- 6. Kesimpulan peserta didik bersama-sama dengan guru.

Pada tahap ini guru memberikan penguatan terhadap materi yang sudah di pelajari, kemudian guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.

- 7. Penutup

Guru dan siswa bersama-sama menutup pembelajaran.

B. Kerangka Teori

Salah satu sarana dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar. Penguasaan materi yang diperoleh siswa dapat diukur melalui hasil belajar. Hasil belajar diperoleh siswa dapat dilihat dari model pembelajaran yang digunakan guru, oleh karena itu guru harus mampu memilih model pembelajaran yang efektif agar tuntutan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Script* di Kelas IV SDN 22 Magek Kamang Magek Kabupaten Agam. Model pembelajaran ini memiliki beberapa keunggulan yaitu menjadikan pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan serta dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran. Juga model pembelajaran *cooperative script* ini menuntut siswa untuk bersosialisasi dan berkerja sama dalam kelompok. Agar penggunaan Model Cooperative Script berjalan dengan baik, maka seorang guru hendaklah memperhatikan tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan.

Beberapa hal yang harus dilakukan guru dalam tahap perencanaan adalah :

- a. Kegiatan awal pada perencanaan pembelajaran adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai materi pembelajaran, RPP merupakan rancangan yang harus di persiapkan guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adapun yang di

lakukan dalam menyusun RPP yaitu menuliskan 1) Kompetensi Inti, 2) Kompetensi Dasar dan Indikator, 3) Tujuan pembelajaran, 4) Materi pembelajaran, 5) Pendekatan, metode dan model pembelajaran, 6) langkah-langkah pembelajaran, 7) Alat media dan Sumber belajar, 8) penilaian.

- b. Menyusun deskriptor dan kriteria penilaian.
- c. Menyusun lembar pengamatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan didahului dengan pemberian materi pembelajaran oleh guru kemudian dilanjutkan dengan menggunakan langkah yang di kemukakan oleh Istarani (2012) yaitu :

- 1) Guru membagi peserta didik untuk berpasangan, dengan mengatur tempat duduk nya.
- 2) Guru membagikan wacana atau materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya.
- 3) Guru menetapkan peserta didik siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa berperan sebagai pendengar.
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, peserta didik yang lain: menyimak atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, dan membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya
- 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar

dan sebaliknya. Serta lakukan seperti diatas.

- 6) Kesimpulan peserta didik bersama-sama dengan guru dalam pembelajaran.
- 7) Guru dan siswa bersama-sama menutup pembelajaran

3. Tahap Penilaian

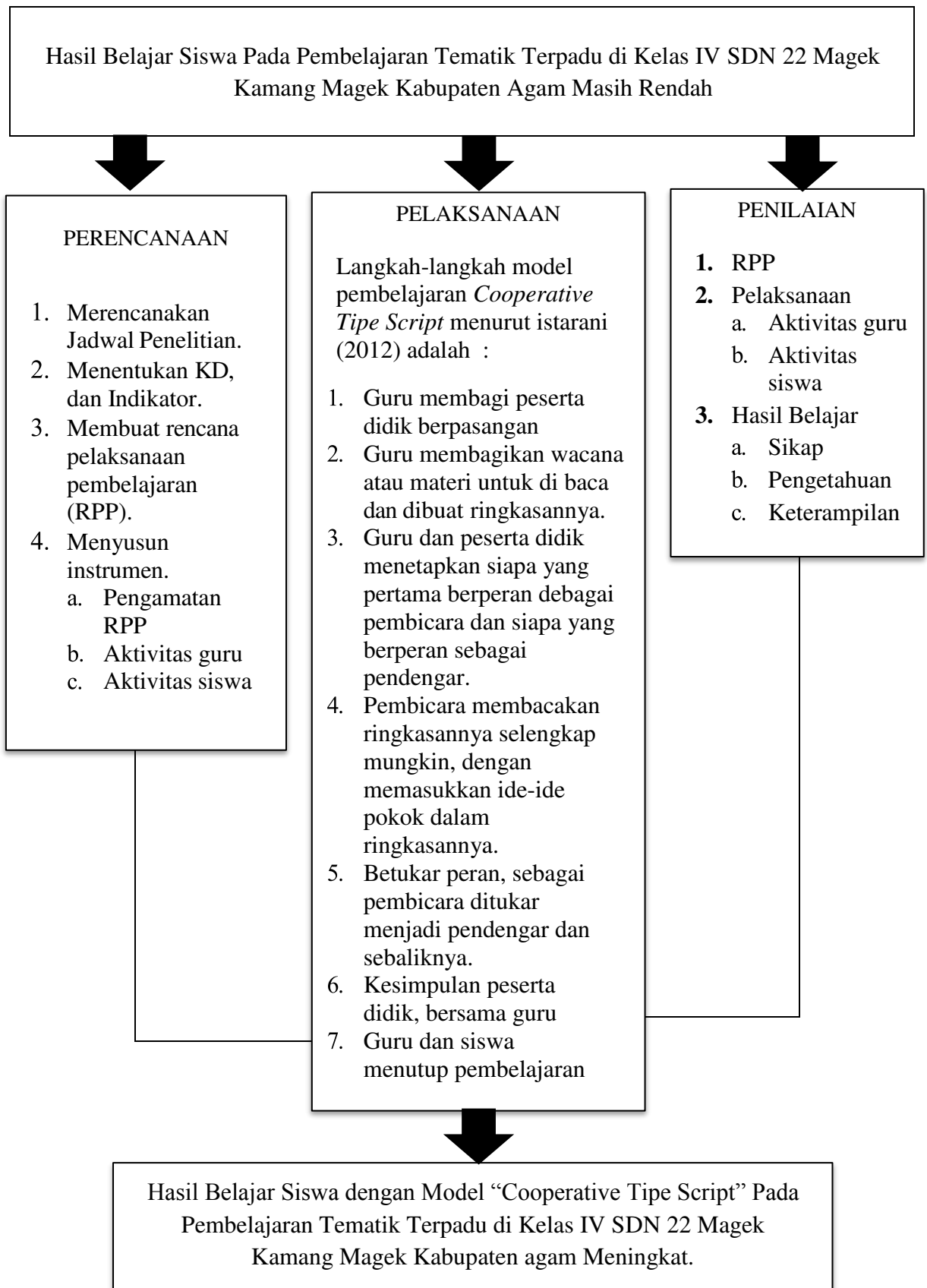
Pada kegiatan penilaian, guru menyiapkan lembar pengamatan RPP, Lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru, dan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa.

Penilaian ini dapat di lihat dari penilaian hasil dan penilaian proses pada pembelajaran, dimana penilaian hasil berupa aspek pengetahuan sedangkan penilaian proses dapat di lihat dari aspek sikap dan keterampilan pada siswa.

Penerapan pembelajaran model *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 22 Magek Kamang Magek Kabupaten Agam.

Untuk lebih jelasnya digambarkan seperti bagan 2.1 di bawah ini:

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan proses dan peningkatan hasil pembelajaran dengan menggunakan model Cooperative Tipe Script pada pembelajaran tematik terpadu dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari Kompetensi Inti Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran , kegiatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, sumber dan media, dan penilaian. Hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I dengan rata-rata 81,94 % dengan kriteria baik (B). Dan semakin meningkat pada siklus II yaitu dengan hasil 91,67% dengan kriteria Amat Baik (A).
2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model *Cooperative Script* dilihat dari Keberhasilan Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa . Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Script* pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru belum maksimal dengan perolehan nilai aktivitas Guru dan Siswa dengan rata-rata yang diperoleh adalah 80,55% dengan kriteria baik (B). Dan meningkat pada siklus II aktivitas guru dan siswa dengan hasil

91,67% dengan kriteria Amat Baik (A). Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan Cooperative Script pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 22 Magek mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa baik aspek pengetahuan maupun keterampilan. Dengan rata-rata aspek pengetahuan, pada siklus I adalah 77,22 dengan kualifikasi (B+) Kemudian pada siklus II nilai siswa mengalami peningkatan yaitu dengan hasil 83,2 dengan kualifikasi (A-). Begitu pula pada hasil belajar aspek keterampilan, pada siklus I dengan rata-rata adalah 78,12 dengan kualifikasi (B+). Kemudian pada siklus II nilai siswa mengalami peningkatan yaitu dengan hasil 82,08 dengan kualifikasi (A-). Dengan demikian model Kooperatif Script dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pada tahap perencanaan pembelajaran hendaknya seorang guru benar-benar memperhatikan komponen-komponen yang penting dalam RPP. Penjabaran dari komponen-komponen tersebut hendaknya memperhatikan kebutuhan dan lingkungan siswa agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan yang dicapai dapat terwujud secara optimal.

2. Pada tahap pelaksanaan hendaknya seorang guru harus benar-benar mampu menguasai dan mengkondisikan kelas agar siswa semangat untuk belajar dan siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran terjadi dua arah antara guru dan siswa. aspek guru maupun aspek siswa sama-sama berperan penting dalam keberlangsungan pembelajaran karena kedua aspek ini saling mendukung satu sama lain.
3. Hasil belajar siswa menggunakan Cooperative Script pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 22 Magek mengalami peningkatan baik aspek pengetahuan maupun keterampilan. Pada tahap ini guru harus benar-benar memperhatikan siswa dalam mengerjakan evaluasi dan LKPD agar siswa bisa bekerja dengan baik dan benar dan agar hasil belajar siswa juga meningkat.